

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknopolis merupakan suatu Istilah yang merujuk kepada konsep pengembangan suatu kawasan baik yang berada di perkotaan, pinggiran kota, maupun perdesaan yang didominasi oleh keberadaan industri berteknologi tinggi dengan kegiatan penelitian, pengembangan dan juga manufaktur (Castell & Hall, 1999). Konsep Teknopolis atau kota berbasis pengembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan turunan dari konsep *smart city*. Konsep yang disebut sebagai kota cerdas ini adalah sebuah tatanan kota cerdas yang bisa berperan dalam memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.

Bandung Teknopolis menjadi pusat pengembangan teknologi, yaitu penghubung interaksi antara institusi riset yang mengembangkan sains dan teknologi dengan pihak swasta industri, dan pemerintah sebagai regulator dalam tata kelola pemerintahan, sehingga diharapkan dapat menjadi jawaban untuk melahirkan jawaban terobosan dalam kehidupan bermasyarakat, tata kelola pemerintahan, dan pengelolaan sumber daya secara efisien yang transparan. Dalam konteks pembangunan Indonesia pengembangan Teknopolis yang dicanangkan pemerintah Kota Bandung merupakan aglomerasi informasi, komunikasi, teknologi, kegiatan riset, serta motivasi inovasinya di Kota Bandung. Teknopolis merupakan pusat perencanaan kawasan yang fokus terhadap industri berbasis teknologi tinggi.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Setiap individu atau negara selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Tiap-tiap negara selalu mengejar pembangunan. Dalam pengertian yang paling mendasar bahwa pembangunan haruslah mencakup masalah-masalah materi dan finansial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya di selidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua sistem ekonomi dan sosial (Todaro, 1987:63). Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menyejahterakan masyarakat, baik secara spiritual, maupun material. (Soekanto, 2013:360).

Setiap merencanakan suatu pembangunan di wilayah tertentu ditujukan untuk menyejahterakan masyarakat, mengamankan masyarakat, untuk tinggal dan berkegiatan di kota, serta agar kota atau wilayah tersebut berkelanjutan. Kota yang berkelanjutan atau *sustainable city* adalah kota yang dapat ditinggali dan dimanfaatkan sumber dayanya oleh masyarakat. (Jamaludin, 2015:116).

Pembangunan Bandung Teknopolis memang menguntungkan banyak pihak seperti pengembang, pelaku industri digital, dan pemerintah. Namun masyarakat

Gedebage khususnya warga di Kelurahan Cimincrang yang sudah bertahun-tahun hidup disana juga perlu perhatian lebih. Gedebage yang terletak di pinggiran Kota Bandung memiliki penduduk setempat yang sudah lama bermukim dan memiliki keterkaitan dengan alam Gedebage. Masyarakat di Kelurahan Cimincrang memiliki sifat pedesaan atau paguyuban (*gemeinschaft*). Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku. Hal tersebut terlihat dengan masih adanya warga yang bermata pencaharian sebagai petani memanfaatkan alam Gedebage yang cocok untuk pertanian.

Mereka hidup rukun, saling gotong royong antar sesama, rasa kekeluargaan, menjunjung tinggi nilai dan norma yang ada serta memiliki solidaritas sosial yang kuat. Namun, seiring perkembangan jaman teknologi semakin modern. Keadaan ini menyebabkan berdirinya industri dan mengakibatkan lahan pertanian semakin sempit. Dengan maraknya pembangunan di Gedebage ini, sebagian besar lahan persawahan garapan warga berubah fungsi menjadi lahan proyek perumahan dan pengembangan Teknopolis.

Peralihan fungsi lahan pertanian menyebabkan hilangnya mata pencaharian masyarakat Cimincrang. Sebagian besar warga yang berprofesi sebagai buruh tani menganggur atau beralih fungsi ke sektor jasa seperti buruh bangunan, montir bengkel, atau menjadi pedagang kecil warung – warung di sekitar. Hadirnya masyarakat pendatang yaitu masyarakat kelas menengah dan kelas atas yang menghuni perumahan, membawa pengaruh terhadap tatanan sosial masyarakat Cimincrang. Masyarakat Cimincrang termasuk masyarakat transisi.

Maksudnya, wilayah ini mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Masyarakat Cimincrang mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Pada awalnya di Cimincrang terlihat remaja yang pergi mengaji sebelum adzan magrib tiba, anak-anak kecil memainkan permainan tradisional, taat dengan norma, hidup apa adanya dan lain sebagainya. Hal itu karena di Cimincrang masih kental dengan suasana seperti di pedesaan yang alami. Namun sekarang ini sudah jarang terlihat kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas. Mereka menggunakan jam-jam mengaji untuk jalan-jalan sore, nongkrong di pinggir jalan dan kegiatan-kegiatan lain yang berbeda dari kegiatan sebelumnya. Sedikit demi sedikit pola kehidupan remaja di Cimincrang mulai berubah akibat mengalami modernisasi. Wilayah Cimincrang dahulu merupakan hamparan sawah yang luas berwarna hijau dan menguning ketika musim panen. Oleh karena itu masyarakat Cimincrang memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sekarang, kehidupan sosial ekonomi masyarakat Cimincrang mengalami perubahan. Dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat yang beralih dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan sosial kultural yaitu perubahan kebudayaan masyarakat yang dahulunya bersifat tradisional kini menjadi modern. Adanya perkembangan teknologi tersebut membuat pola kebudayaan yang tradisional menjadi pola modern.

Konsep pembangunan Bandung Teknopolis ini memiliki potensi dalam mendorong kemajuan daerah. Namun, yang perlu menjadi perhatian adalah keberadaan warga lokal yang akan menjadi pihak yang paling terkena dampak

dari adanya pembangunan Bandung Teknopolis tersebut. Teknopolis bukanlah solusi total dari pengembangan suatu kawasan, aspek lingkungan dan kelokalan dari warga yang harus diutamakan agar keberadaan dan keberlanjutan warga tetap terjaga. Pembangunan Bandung Teknopolis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Perubahan tersebut meliputi berubahnya daerah agraris ke daerah industri, dan dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Banyak dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi, diantaranya perubahan mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan.

Selain dampak sosial dan ekonomi proses pembangunan Bandung Teknopolis berdampak pada lingkungan. Yaitu rusaknya infrastruktur jalan akibat aktivitas truk pengangkut tanah, jalan yang berlumpur ketika hujan, dan pencemaran udara yang mengganggu pernafasan akibat tumpahan tumpahan tanah dari truk.

Dampak dari proses pembangunan Bandung Teknopolis adalah perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pemerintah. Pembangunan Bandung Teknopolis dapat berdampak positif apabila perubahan yang ditimbulkan menguntungkan masyarakat dan dapat pula berdampak negatif apabila perubahan yang ditimbulkan akan merugikan dan beresiko bagi masyarakat.

Atas dasar fenomena di atas, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti, maka, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut tentang : Proses Pembangunan Bandung Teknopolis, respon masyarakat terhadap proses

pembangunan Bandung Teknopolis, dan dampak yang muncul di masyarakat Kelurahan Cimincang khususnya dari dampak negatif adanya proses pembangunan Bandung teknopolis.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses pembangunan Bandung Tekhnopolis, berakibat pada masyarakat lokal. Secara perlahan masyarakat mulai mengalami dampak dari proses pembangunan. Dampak secara langsung maupun tidak langsung terjadi terhadap lingkungan. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun bersifat negatif.

1. Alih fungsi lahan menjadi area pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang.
2. Perubahan yang terjadi pada aspek lingkungan di Kelurahan Cimincrang.
3. Perubahan yang terjadi pada aspek sosial di Kelurahan Cimincrang.
4. Perubahan yang terjadi pada aspek ekonomi di Kelurahan Cimincrang.
5. Adanya dampak negatif dan positif akibat adanya proses pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka beberapa rumusan masalah, pada skripsi ini.

1. Bagaimana mekanisme pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang ?

2. Bagaimana persepsi warga terhadap pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang?
3. Bagaimana dampak ekologi manusia yang diakibatkan dari pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mekanisme pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang.
2. Untuk mengetahui persepsi warga terhadap pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang.
3. Untuk mengetahui dampak ekologi manusia yang diakibatkan dari proses pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan dampak dari pembangunan di Indonesia, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap pembangunan.

Dan juga sebagai bahan rujukan para mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan pembangunan Bandung Teknopolis di Kelurahan Cimincrang. Kekurangan dan kelebihan pada pelaksanaan pembangunan Teknopolis di Kelurahan Cimincrang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam lingkup perencanaan kebijakan pembangunan daerah.
- b. Bagi masyarakat hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi posisi dan konsep warga terhadap kotanya, serta dapat mengidentifikasi persepsi warga Kelurahan Cimincrang terhadap pembangunan di Kelurahan Cimincrang. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan cara pandang yang baru kepada warga bahwa dengan adanya pembangunan teknopolis, daerah yang saat ini menjadi tempat tinggal mereka akan mengalami perubahan yang harus disikapi dengan bijak dan terbuka baik dari pihak pemerintah selaku pemimpin dengan warganya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan bagi masyarakat dan pemerintah mengenai dampak positif dan dampak negatif

dari pembangunan di Indonesia, sehingga pemerintah setidaknya dapat mencegah hal-hal yang tidak di inginkan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Berangkat dari latar belakang yang sudah di uraikan, maka dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Supardi (1994:34) pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan itu berlangsung melalui suatu siklus produksi untuk mencapai suatu konsumsi dan pemanfaatan segala macam sumber daya dan modal seperti sumber daya alam. Sumber daya manusia, sumber daya keuangan, permodalan, dan peralatan yang terus menerus diperlukan dan perlu ditingkatkan. Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan, dapat timbul efek samping berupa produk-produk bekas dan lainnya yang bersifat merusak atau mencemarkan lingkungan sehingga secara langsung atau tidak langsung membahayakan tercapainya tujuan pokok pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Riley Dunlap dan Willian Cotton di tahun 1978 mengutip Susilo (2014:6) orientasi manusia kepada alam tidak diletakkan sebagai tujuan tindakan sosial manusia, melainkan alam hanya sebatas sebagai alat bagi kepentingan manusia. Mental manusia antroposentris terwujud dalam bentuk manusia berkarakter pembuka dan pendobrak lahan baru. Karakteristik seperti ini sangat identik

dengan kehidupan manusia sekarang. manusia selalu mencari agar terus maju dan mengeksploitasi alam untuk mengeruk semua kekayaan alam.

Seperti halnya proses pembangunan Bandung Teknopolis yang berada di Kelurahan Cimicrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung telah menimbulkan banyak dampak ekologis. Akibat pembangunan tersebut menyebabkan terjadinya beberapa kerusakan seperti rusaknya jalan, jalan yang berlumpur ketika hujan, dan debu yang mengganggu pernafasan akibat tumpahan tanah dari truk pengangkut tanah dari suatu kawasan, yang kemudian berdampak pada hal-hal lain seperti jalan, dan pengalih fungsi mayoritas lahan pertanian menjadi bangunan perumahan dan pertokoan.

Ekologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya (Setiadi, 2009:180). Manusia hidup, mengalami pertumbuhan, dan perkembangan dalam lingkungan alam dan sosial budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam pengelolaan lingkungan, ekologi yang dibutuhkan ialah ekologi manusia yaitu ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antar manusia dan lingkungan hidupnya. Ekologi manusia merupakan cabang ilmu khusus ekologi disamping ekologi tumbuhan, ekologi jasad renik dan ekologi hewan.

Secara umum dalam AMDAL dampak pembangunan diartikan sebagai perubahan yang tidak direncanakan yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan. Konsep AMDAL yang mempelajari dampak pembangunan terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap pembangunan juga didasarkan pada konsep

ekologi yang secara umum didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. AMDAL merupakan bagian ilmu ekologi pembangunan yang mempelajari hubungan timbal balik atau interaksi antara pembangunan dan lingkungan.

Gambar 1

Model Kerangka Pemikiran

